

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI METODE PERMAINAN KARTU

**Marjaena<sup>1</sup>, Hajeni<sup>2</sup>, Rahmatia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>. Alumni Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91959, Indonesia

<sup>2</sup>. Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91959, Indonesia

<sup>3</sup>. Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91959, Indonesia

\*Korespondensi Marjaena Email: Afhiqa.nindy@gmail.com 085299939905  
Email: umpalopo,ea.id Hp.085299583401

### INTISARI

Kemampuan anak mengenal huruf pada observasi pra siklus dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 0% dari jumlah siswa pada kelas tersebut, pada hasil observasi siklus I meningkat menjadi 42% dan pada siklus II mengalami juga tetap sebesar 42% akan tetapi anaknya berubah. Hal ini menunjukkan bahkan semakin banyak anak yang mengalami perubahan kemampuan secara lebih baik. Bahkan pada observasi pra siklus untuk kriteria berkembang sangat baik (BSB) belum ada siswa yang mencapainya, barulah pada siklus I sebanyak 17% anak mencapai kriteria tersebut, dan pada selanjutnya pada siklus II bertambah menjadi 50%. Berdasarkan demikian jumlah anak yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 92 %. Kriteria tersebut bahkan telah melewati kriteria ketuntasan belajar bahwa minimal 80% anak harus berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Maka dapat disimpulkan sekaligus menjawab hipotesis bahwa pembelajaran dengan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan belajar anak dalam mengenali huruf.

**Kata Kunci:** *Mengenal Huruf, Permainan Kartu*

### ABSTRACT

*The ability of children to recognize letters in pre-cycle observation with the criteria of developing according to expectations (BSH) is 0% of the number of students in the class, the results of the observation in cycle I increased to 42% and in cycle II experienced also remained at 42% but the children changed. This shows that even more and more children experience changes in ability for the better. Even in the pre-cycle observation for the very well developed criteria (BSB) there were no students who had achieved it, then in the first cycle 17% of the children reached these criteria, and then in the second cycle it increased to 50%. Based on this, the number of*

*children who have achieved mastery learning is as much as 92%. These criteria have even passed the mastery learning criteria that at least 80% of children must be at the criteria for developing according to expectations (BSH). So it can be concluded at the same time answering the hypothesis that learning with letter cards can improve children's learning abilities in recognizing letters.*

## **Pendahuluan**

Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 28 angka 1-6 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar diselenggarakan baik melalui jalur formal maupun nonformal (Departemen Pendidikan Nasional, 2018:1).

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini yang ditunjukkan bagi anak-anak perlu diberikan agar nantinya anak-anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki, salah satunya perkembangan bahasa. Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Menurut (Danim, 2014) mengungkapkan bahwa pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh, dan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam kurun waktu tertentu.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan

kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Gunadi, 2017). Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik.

Demikian pula halnya dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Sebagaimana (Mulyadi, 2015) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Sekaitan dengan hal tersebut, dari hasil diskusi dan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 November 2019 di TK Nurul Hikmah Buntu Awo diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan fisik motorik,

kognitif, dan sosial-emosional. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Sebagian besar anak diantaranya belum mengenal semua huruf-huruf, hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kemampuan anak dalam mengenal huruf belum berkembang sesuai harapan, dari 18 anak dalam kelas baru 3 anak yang mampu mengenal huruf dengan baik. Anak nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf. Anak juga terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w”. Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

Pelaksanaan kegiatan mengenalkan huruf dilakukan dengan cara guru menulis huruf di papan tulis dan menyebutkan lafal huruf tersebut. Anak diminta untuk menyebutkan dan menulis huruf tersebut pada buku tulis yang sudah dibagikan. Selain menulis sesuai contoh yang diberikan guru, kegiatan mengenal huruf juga dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA), dan majalah dalam kegiatan pembelajarannya. Setelah selesai mengerjakan, guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf yang sudah ditulis anak.

Permasalahan penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal,

hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada sisi lain penggunaan metode bermain yang belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat dari permasalahan yang ada tersebut, maka kemampuan anak dalam mengenal huruf perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yaitu dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena menurut Nurbiana (2017: 25) bagi anak Taman Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Pada (Gunadi, 2017) mengungkapkan bahwa pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan. Melalui bermain, banyak konsep dasar dari pengetahuan dapat diperoleh, seperti konsep dasar warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan bahasa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan metode bermain. Metode bermain dalam penelitian ini berbentuk permainan kartu huruf.

Aktivitas permainan merupakan kegiatan yang menimbulkan rasa senang (Dhieni, 2017). Adanya permainan, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Penelitian ini menerapkan permainan kartu huruf dalam pembelajaran agar anak dapat belajar aktif, menyenangkan, sehingga kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat meningkat.

Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional (Danim, 2014) yaitu anak belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar mengenal huruf, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal huruf dan bentuknya.

Melihat pada hal-hal tersebut di atas, maka kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode permainan kartu huruf dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenal huruf.

### **Pembahasan**

Penelitian oleh penulis di TK Nurul Hikmah yang berada satu atap dengan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bosso, dan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Buntu Awo. Sejak berdirinya, TK Nurul Hikmah telah menamatkan hingga 60 orang anak dengan dua kali berganti Kepala Sekolah. TK Nurul Hikmah dikelola oleh Yayasan Pendidikan Nurul Hikmah.

Subyek penelitian yaitu terhadap 12 orang anak yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

Sesuai dengan perolehan pada data siklus I dan siklus II memberikan bahwa metode permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan

mengenal huruf anak menjadikan anak-anak akan semakin bersemangat saat menerima materi dari peneliti. Pada siklus I telah terlihat perubahan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf, hanya saja perubahan tersebut masih belum sepenuhnya berkembang sesuai harapan. Harapan peneliti bahwa anak dapat berkembang sangat baik. Juga pada siklus I sejumlah anak masih memunculkan belum serius saat menerima pelajaran. Sehingga pada siklus II dilakukan tindakan-tindakan perbaikan supaya kondisi yang diharapkan melalui penelitian ini dapat tercapai.

Pada observasi pra siklus mayoritas anak berada pada kondisi belum berkembang. Namun pada siklus I setelah dilakukan pembelajaran dengan permainan kartu huruf, beberapa anak mengalami perkembangan kemampuan yang sangat cepat yaitu berkembang sesuai harapan dan ada juga yang berkembang sangat baik. Selain itu pada siklus I juga terdapat anak yang kemampuannya tidak mengalami peningkatan.

Pada siklus II juga dapat diketahui bahwa beberapa anak mengalami peningkatan secara perlahan dari kondisi BB menjadi MB kemudian BSH, berubah secara pelan tapi pasti. Ada pula anak yang mengalami perubahan BB menjadi BSH dan tetap BSH, mengalami perubahan cepat lalu perubahannya melambat atau bahkan berhenti. Terdapat pula anak dengan pola perubahan dari BB tetap BB dan kemudian MB, dimana perubahannya lama dan melambat. Terakhir ada anak yang perubahannya dari BB ke BSH

dan berakhir di BSB, kondisi anak yang perubahan terus melaju.

Berdasarkan kondisi itu, menurut peneliti bahwa perubahan kemampuan anak sangat dipengaruhi oleh dua hal yaitu factor motivasi belajar anak dan faktor inteligensi masing-masing anak. Kedua faktor ini sangat berperan dalam perubahan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran kemampuan mengenal huruf.

Kemampuan rata-rata anak mengenal huruf berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dinyatakan. pada pra siklus kriteria kemampuan anak belum berkembang (BB) atau sebesar 75%, pada observasi siklus I yang tersisa hanya 8% dan pada siklus II menjadi 0% . Maka pada siklus II, tidak ada lagi anak yang belum berkembang kemampuannya dalam mengenal huruf. Pada observasi pra siklus ada tiga anak mempunyai kriteria kemampuan mulai berkembang (MB) atau sebesar 35%, pada observasi siklus I jumlah tersebut bertambah menjadi empat orang anak atau sebesar 33%. Terdapat mutasi dari siswa yang sebelumnya belum berkembang menjadi mulai berkembang. Pada siklus II jumlah tersebut berkurang menjadi satu orang atau 8% dikarenakan sebagian dari anak-anak tersebut mengalami perkembangan genali huruf.

kemampuan mengenal huruf dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Kemampuan anak mengenal huruf pada observasi pra siklus dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 0% dari jumlah siswa pada kelas tersebut, pada hasil observasi siklus I meningkat menjadi 42% dan pada siklus II mengalami juga tetap sebesar 42% akan tetapi anaknya berubah. Hal ini menunjukkan bahkan semakin banyak anak yang mengalami perubahan kemampuan secara lebih baik.

Bahkan pada observasi pra siklus untuk kriteria berkembang sangat baik (BSB) belum ada siswa yang mencapainya, barulah pada siklus I sebanyak 17% anak mencapai kriteria tersebut, dan pada selanjutnya pada siklus II bertambah menjadi 50%.

Berdasarkan demikian jumlah anak yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 92 %. Kriteria tersebut bahkan telah melewati kriteria ketuntasan belajar bahwa minimal 80% anak harus berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan belajar anak dalam men